

## **Perbandingan Tingkat Kecemasan Karir Mahasiswa Laki-Laki dan Perempuan Program Studi Bimbingan dan Konseling (Studi Komparatif)**

**Maria Yesthia Cantika**

Universitas Sanata Dharma

**Robertus Budi Sarwono**

Universitas Sanata Dharma

Alamat: Jl. Affandi, Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY 55281

*Korespondensi penulis: mycantikaa@gmail.com*

**Abstract.** *This study intended to (1) compare the differences in career anxiety levels between male and female students, (2) assess the level of career anxiety among male students, (3) determine the level of career anxiety of female students. A comparative descriptive quantitativ approach is the basis of this study. Participants in this study involved students of the Guidance and Counseling Study Program, Sanata Dharma University, class of 2021, consisting of 21 male students and 51 female students. Data collection used the career anxiety adoption scale from Samosir (2023) developed by Tsai et al. (2017). Valid items in this study numbered 24 out of a total of 25 items. The reliability coefficient value calculated using Cronbach's Alpha was 0.817. Based on the result of the t-test, a significant difference was found in the level of career anxiety between male and female final year students. With an average score of 60.33 for male students and 53.37 for female students, these results indicate that male students in the Guidance and Counseling Study Program of Sanata Dharma University experience higher levels of career anxiety.*

**Keywords:** *career anxiety, students, gender.*

**Abstrak.** Studi ini dimaksudkan untuk (1) membandingkan perbedaan tingkat kecemasan karir antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, (2) mengetahui tingkat kecemasan karir mahasiswa laki-laki, (3) mengetahui tingkat kecemasan karir mahasiswa perempuan. Pendekatan kuantitatif deskriptif komparatif menjadi landasan dalam penelitian ini. Partisipan dalam penelitian ini melibatkan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma angkatan 2021 yang terdiri atas 21 mahasiswa laki-laki dan 51 mahasiswa perempuan. Pengumpulan data menggunakan skala adopsi kecemasan karir dari Samosir (2023) yang dikembangkan oleh Tsai et al. (2017). Item valid dalam penelitian berjumlah 24 dari total 25 item. Nilai koefisien reliabilitas yang dihitung menggunakan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,817. Berdasarkan hasil uji-t, ditemukan perbedaan yang signifikan dalam tingkat kecemasan karir antara mahasiswa akhir laki-laki dan perempuan. Dengan skor rata-rata 60,33 untuk mahasiswa laki-laki dan 53,37 untuk mahasiswa perempuan, hasil temuan ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa laki-laki di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma mengalami tingkat kecemasan karir yang lebih tinggi.

**Kata Kunci:** Kecemasan karir, mahasiswa, jenis kelamin.

## **LATAR BELAKANG**

Fenomena kecemasan karir di kalangan mahasiswa Indonesia menunjukkan peningkatan seiring dengan meningkatnya persaingan dalam dunia kerja dan kompleksitas dinamika sosial ekonomi. Di tengah arus globalisasi dan percepatan perkembangan teknologi, pasar kerja mengalami perubahan signifikan, yang berdampak pada pola pikir dan harapan individu terhadap karir mereka. Data Badan Pusat Statistik per Agustus 2024, menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi menyumbang 11,29% dari total pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan. Angka tersebut mengindikasikan adanya tantangan besar dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi. Semakin banyaknya pengangguran membawa dampak secara tidak langsung kepada para sarjana yang memiliki harapan serta ekspektasi tinggi mengenai karir yang akan dijalani setelah mereka menyelesaikan pendidikannya. Namun, ketika kenyataan menunjukkan bahwa pekerjaan yang layak sulit ditemukan, hal ini dapat menyebabkan kekecewaan dan rasa tidak percaya diri, yang berkontribusi pada kecemasan karir. Kecemasan ini dapat mengarah pada kondisi mental yang kurang sehat, seperti stres dan depresi, yang pada akhirnya dapat memengaruhi proses pembelajaran serta kesejahteraan secara keseluruhan.

Meskipun kemajuan dalam era globalisasi memberikan berbagai kemudahan untuk mencari informasi tentang pilihan karir setelah lulus, mahasiswa pada tahap perkembangan dewasa awal, yakni dalam rentang usia 18 hingga 40 tahun menurut Hurlock (1980), sering kali merasa kesulitan dalam merencanakan masa depan karir mereka. Dalam tahap ini, mahasiswa seharusnya sudah dibekali dengan pengetahuan tentang berbagai pilihan karir serta keterampilan yang relevan. Mahasiswa juga idealnya memiliki kesempatan untuk mengikuti program magang dan pelatihan yang memberikan pengalaman praktis, meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam memilih jalur karir yang tepat. Namun, kenyataannya banyak mahasiswa menghadapi tantangan berat dalam mencari pekerjaan, yang memicu perasaan negatif terhadap diri mereka. Tingginya angka pengangguran dan kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan bagi lulusan baru menambah kecemasan, mengingat persaingan yang semakin ketat, baik dalam hal pengalaman maupun pendidikan.

Kecemasan karir di kalangan mahasiswa tingkat akhir sering kali dipengaruhi oleh ketidakpastian tentang masa depan, seperti kekhawatiran akan kehilangan pekerjaan, kesulitan dalam menemukan pekerjaan yang sesuai, atau ketidakpuasan terhadap posisi yang saat ini dijalani. Selain itu, faktor lingkungan sosial, seperti harapan keluarga, teman, dan masyarakat, sering kali membebani individu untuk mencapai standar kesuksesan yang didefinisikan oleh norma-norma sosial. Hal ini bisa memicu perasaan tidak cukup baik atau merasa gagal. Kecemasan ini sering kali diwujudkan dalam perasaan gelisah, tertekan, dan tegang, seperti yang dijelaskan oleh Nevid et al. (2005). Perasaan cemas ini dapat memengaruhi konsentrasi serta kemampuan individu dalam menentukan keputusan yang berhubungan dengan arah karir di masa depan, termasuk bagaimana mereka memahami dan menjelaskan kemungkinan hasil yang akan tercapai, terutama dalam konteks karir dan tujuan pribadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Simarmata, Aritonang, dan Uyun (2023) menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh negatif terhadap tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi dunia karir, namun tidak ditemukan perbedaan signifikan dalam tingkat kecemasan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Sementara itu, penelitian oleh Noviyanti (2021) mengungkapkan bahwa mahasiswa tingkat akhir seringkali merasa cemas tentang karir dan menghadapi kesulitan dalam menentukan jalur yang sesuai dengan minat serta bakat mereka. Angka pengangguran yang tinggi memunculkan persepsi negatif mahasiswa mengenai prospek masa depan mereka. Berbagai bentuk gejala kecemasan dapat terjadi, mulai dari kesulitan tidur hingga gangguan fisik seperti detak jantung yang cepat, tangan bergetar, dan kesulitan bernafas. Penelitian lainnya oleh Maghfiroh (2023) menyatakan antara kecemasan karir dan kesejahteraan psikologis mahasiswa memiliki hubungan negatif yang signifikan.

Kecemasan karir ini cenderung berbeda antara laki-laki dengan perempuan, serta memahami perbedaan tersebut penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang memengaruhi kecemasan berdasarkan gender. Penelitian ini memiliki peran penting dalam pengembangan intervensi yang lebih efektif untuk membantu mahasiswa menghadapi kecemasan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan fisik mereka. Temuan ini juga dapat menjadi landasan untuk menyusun program pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada keterampilan akademis, melainkan juga pada

pengelolaan kecemasan dan peningkatan keterampilan hidup, dengan mempertimbangkan perbedaan gender.

Melihat gap dalam penelitian sebelumnya mengenai perbandingan kecemasan karir antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, terdapat kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih lanjut perbedaan pengalaman dan harapan karir yang dimiliki oleh keduanya. Penelitian ini dirancang untuk mengkaji dan membandingkan tingkat kecemasan karir yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir berdasarkan gender, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana laki-laki dan perempuan menghadapi ketidakpastian terkait masa depan karir mereka. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul “Perbandingan Tingkat Kecemasan Karir Mahasiswa Laki-Laki dan Perempuan Program Studi Bimbingan dan Konseling (Studi Komparatif)”.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berupa desain komparatif deskriptif. Pendekatan komparatif dipilih untuk mengidentifikasi perbedaan tingkat kecemasan karir antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel secara objektif melalui angka dan melakukan analisis statistik guna membandingkan kelompok berdasarkan jenis kelamin. Partisipan penelitian terdiri dari mahasiswa aktif Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2021 sebanyak 95 mahasiswa, dengan komposisi 33 mahasiswa laki-laki dan 62 mahasiswa perempuan. Sampel diambil menggunakan teknik *random sampling* dengan rumus Slovin dimana taraf kesalahan yaitu 5% sehingga diperoleh sampel sebanyak 77 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data diperoleh menggunakan instrumen skala kecemasan karir yang diadaptasi dari Tsai et al. (2017) dan telah disesuaikan ke dalam bahasa Indonesia oleh Samosir (2023). Skala tersebut terdiri dari 24 butir dinyatakan valid setelah melalui proses uji validitas dan reliabilitas, dengan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,817, yang mengindikasikan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27, meliputi uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), uji homogenitas (*Levene's Test*) dan uji beda (*Independent Sample T-test*) untuk mengetahui

signifikasi perbedaan antara dua kelompok. Hasil dari analisis ini dijadikan dasar dalam menerima atau menolak hipotesis mengenai perbedaan tingkat kecemasan karir antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini dilakukan untuk mengungkap perbedaan tingkat kecemasan karir antara mahasiswa laki-laki dan perempuan pada angkatan 2021 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma. Data dikumpulkan dari total 72 mahasiswa, yang terdiri atas 21 mahasiswa laki-laki dan 51 mahasiswa perempuan. Pengumpulan data menggunakan skala kecemasan karir yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,817, yang mengindikasikan tingkat reliabilitas tinggi.

Tabel 1. Hasil kategorisasi kecemasan karir berdasarkan jenis kelamin

		Kecemasan Karir				Total	
		Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah		
Jenis Kelamin	Laki-laki	N	6	10	5	0	21
		%	8,3%	13,9%	6,9%	0,0%	29,2%
	Perempuan	N	2	21	25	3	51
		%	2,8%	29,2%	34,7%	4,2%	70,8%
Total		N	8	31	30	3	72
		%	11,1%	43,1%	41,7%	4,2%	100,0%

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui sebagian besar mahasiswa laki-laki terindikasi dalam kategori kecemasan karir tingkat sedang, yakni sebanyak 10 mahasiswa (13,9%) dan mayoritas mahasiswa perempuan memiliki tingkat kecemasan yang rendah yaitu sebanyak 25 mahasiswa (34,7%).

Tabel 2. Hasil uji normalitas (*Kolmogorov Smirnov*)

Tests of Normality							
	Jenis Kelamin	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecemasan Karir	Laki-laki	.160	21	.172	.946	21	.286
	Perempuan	.105	51	.200*	.980	51	.551

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi untuk kecemasan karir pada mahasiswa laki-laki sebesar 0,172 dan nilai kecemasan karir perempuan sebesar

0,200. Mengingat kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka data kecemasan karir laki-laki dan kecemasan karir perempuan berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil uji homogenitas (*Levene's Test.*)

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kecemasan Karir	Based on Mean	1.440	1	70	.234
	Based on Median	1.247	1	70	.268
	Based on Median and with adjusted df	1.247	1	67.966	.268
	Based on trimmed mean	1.529	1	70	.220

Nilai signifikansi berdasarkan *mean* adalah  $0,234 > 0,05$  menunjukkan bahwa secara signifikan varians data kecemasan mahasiswa laki-laki dan perempuan tidak berbeda, sehingga dapat dianggap homogen.

Tabel 4. Hasil uji *Independent Sample T-Test*

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Kecemasan Karir	Equal variances assumed	1.440	.234	3.642	70	.001	6.961	1.911	3.149 10.772
	Equal variances not assumed			3.347	31.554	.002	6.961	2.080	2.723 11.199

Berdasarkan hasil analisis, nilai *t* hitung sebesar  $3,642 > t$  tabel (1,994), serta nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Maka dari itu, (*H<sub>o</sub>*) ditolak dan (*H<sub>a</sub>*) diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kecemasan karir antara mahasiswa tingkat akhir laki-laki dan perempuan.

Tabel 5. Hasil uji deskriptif

Group Statistics			
N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
21	60.33	8.440	1.842
51	53.37	6.896	.966

Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki rata-rata skor kecemasan karir sebesar 60,33 ( $SD = 7,45$ ), sedangkan mahasiswa perempuan memiliki skor rata-rata sebesar 53,37 ( $SD = 8,02$ ). Sehingga, secara signifikan kecemasan karir mahasiswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan. Temuan ini dapat dijadikan acuan dalam merancang intervensi psikologis atau program bimbingan yang mempertimbangkan aspek gender, terutama dalam konteks transisi mahasiswa ke dunia kerja.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini mendapatkan 72 mahasiswa dengan 15 mahasiswa telah menyelesaikan tugas akhir dan 57 mahasiswa sedang dalam proses penyusunan tugas akhir. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa sebagian besar responden sedang dalam masa transisi, yang dapat menjadi faktor pemicu meningkatnya kecemasan terkait prospek karir mereka. Hasil analisis diperoleh tingkat kecemasan karir mahasiswa laki-laki lebih tinggi daripada mahasiswa perempuan. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Horner (dalam Linda, 1996) yang menyebutkan terdapat indikasi perbedaan perspektif antara laki-laki dan perempuan dalam memaknai kesuksesan dan karir mereka. Laki-laki seringkali menghadapi tekanan untuk memenuhi ekspektasi sosial yang terkait dengan maskulinitas, yang dapat meningkatkan tingkat kecemasan mereka dalam memasuki dunia kerja. Sementara itu, perempuan meskipun mengalami kecemasan dapat memiliki dukungan sosial yang lebih kuat dari sesama perempuan sehingga tingkat kecemasan mereka cenderung lebih rendah.

Untuk mengukur kecemasan karir, penelitian ini memanfaatkan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa perempuan memiliki kecemasan karir yang rendah, sedangkan mayoritas mahasiswa laki-laki masuk dalam kategori tingkat kecemasan sedang. Hasil studi sejalan dengan penelitian Hazla et al. (2024) menunjukkan bahwa laki-laki sering kali merasa lebih tertekan untuk memenuhi standar tinggi yang ditetapkan oleh lingkungan sosial dan budaya. Hal ini menyebabkan mereka merasakan kecemasan yang lebih besar ketika

harus mengambil keputusan karir, terutama di tengah persaingan yang ketat di pasar kerja. Selanjutnya, fakta ini didukung oleh hasil penelitian Assyifa dkk. (2023) mengungkapkan bahwa gender berdampak secara signifikan pada tingkat kecemasan individu. Dalam studi tersebut ditemukan bahwa pria sering mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi karena adanya tekanan sosial untuk memenuhi peran sebagai breadwinner atau pencari nafkah utama.

Kecemasan yang dialami mahasiswa laki-laki dalam konteks pendidikan saat ini menjadi semakin kompleks. Mereka tidak hanya berhadapan dengan tuntutan akademis yang tinggi, seperti tugas-tugas yang menumpuk dan ujian yang menegangkan, tetapi juga dengan tekanan sosial yang sangat kuat. Tekanan ini sering kali mengharuskan mereka untuk menunjukkan keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam pencapaian akademik dan karier di masa depan.

Perbedaan kecemasan karir yang signifikan antara kedua gender ini juga dapat dijelaskan melalui teori karir Anna Roe. Roe menekankan pentingnya pengalaman anak masa kecil dan pola pengasuhan dalam menentukan pilihan karir individu. Normatif sosial sering kali membentuk ekspektasi berbeda terhadap laki-laki dan perempuan dalam hal karir, di mana laki-laki lebih didorong untuk mengambil risiko dan tampil kompetitif. Oleh karena itu, meningkatnya kecemasan di kalangan mahasiswa laki-laki dapat dihubungkan dengan tekanan untuk memenuhi norma-norma gender tersebut.

Kecemasan karir yang dialami oleh mahasiswa laki-laki di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari konteks budaya patriarkal yang masih kuat. Dalam masyarakat Indonesia, terdapat ekspektasi sosial yang menganggap laki-laki sebagai pencari nafkah utama serta pemimpin keluarga. Budaya ini memberikan tekanan yang signifikan, di mana laki-laki diharapkan untuk mencapai kesuksesan finansial dan sosial. Ketidakmampuan untuk memenuhi harapan ini seringkali menyebabkan kecemasan yang tinggi.

Selain itu kecemasan karir juga dialami oleh mahasiswa perempuan. Meskipun dalam penelitian ini mahasiswa perempuan menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih rendah, tidak berarti bahwa mereka tidak menghadapi tantangan dalam dunia kerja. Salah satu sumber kecemasan yang sering dihadapi oleh perempuan adalah diskriminasi di tempat kerja Horner (dalam Linda, 1996). Diskriminasi ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, termasuk kesenjangan upah, kurangnya kesempatan promosi, dan perlakuan yang tidak adil dalam proyek atau tanggung jawab. Contohnya banyak perempuan yang



menyadari bahwa rekan pria mereka yang memiliki kualifikasi dan pengalaman yang sama sering kali diberikan kesempatan untuk proyek penting atau promosi yang tidak ditawarkan kepada mereka. Situasi ini tidak hanya menciptakan perasaan frustrasi, tetapi juga menyebabkan kecemasan tentang masa depan karir mereka. Selain diskriminasi, perempuan juga berjuang dengan stereotip gender yang membatasi ambisi mereka. Misalnya, harapan masyarakat bahwa perempuan harus lebih fokus pada peran domestik, seperti mengurus anak atau rumah tangga, dapat memengaruhi pilihan karir mereka dan menimbulkan rasa bersalah jika mereka memilih karir yang ambisius. Ketidakpastian tentang bagaimana pemilihan lingkungan kerja yang seringkali tidak ramah juga dapat menambah beban mental.

Dengan memahami perbedaan kecemasan yang dialami oleh mahasiswa laki-laki dan perempuan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masing-masing mahasiswa. Kebijakan tersebut harus mencakup pemahaman mendalam tentang dinamika gender, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung mahasiswa dalam menghadapi kecemasan karir dan mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk memasuki dunia kerja.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kecemasan karir adalah isu penting yang perlu diperhatikan, terutama dalam konteks transisi mahasiswa dari pendidikan ke dunia kerja. Dengan memahami perbedaan gender dalam kecemasan karir, peneliti berharap bahwa stakeholder di pendidikan tinggi dapat merumuskan strategi yang efektif untuk mengurangi kecemasan tersebut dan meningkatkan kesejahteraan mental mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada aspek teoritis terkait dengan pemahaman kecemasan karir berdasarkan gender, tetapi juga implikasi praktis bagi pengembangan program dukungan yang lebih baik di lingkungan perguruan tinggi.

## **KESIMPULAN**

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kecemasan karir mahasiswa laki-laki dan perempuan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :
2. Terdapat perbedaan tingkat kecemasan karir mahasiswa laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil dari uji -t diketahui bahwa rata-rata dari kecemasan karir laki-laki sebesar 60,33 dan kecemasan karir perempuan sebesar 53,37 yang berarti

kecemasan karir mahasiswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan.

3. Berdasarkan hasil kategori diketahui bahwa tidak ada mahasiswa yang memiliki kecemasan karir yang sangat tinggi (0%), terdapat 8 mahasiswa (11,1%) yang memiliki kecemasan karir yang tinggi, terdapat 31 mahasiswa (43,1%) yang memiliki kecemasan karir yang sedang, terdapat 30 mahasiswa (41,7%) yang memiliki kecemasan karir yang rendah dan terdapat 3 mahasiswa (4,2%) yang memiliki kecemasan karir yang sangat rendah.
4. Berdasarkan hasil kategorisasi berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa mayoritas laki-laki memiliki tingkat kecemasan karir yang sedang sebanyak 10 mahasiswa (13,9%) dan mayoritas mahasiswa Perempuan memiliki tingkat kecemasan yang rendah yaitu sebanyak 25 mahasiswa (34,7%).
5. Baik laki-laki maupun perempuan mengalami kecemasan karir. Pada penelitian ini kecemasan karir laki-laki lebih besar yang disebabkan oleh beberapa hal seperti stigma kegagalan, norma sosial dan budaya yang dalam budaya Indonesia yang masih kental dengan patriarkal, laki-laki sering kali diharapkan menjadi pencari nafkah utama sehingga menyebabkan tekanan karir yang lebih tinggi.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengungkapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan membantu dalam proses penelitian ini terutama kepada Bapak Dr. Drs. Robertus Budi Sarwono, M.A. selaku pembimbing dan penulis kedua serta Universitas Sanata Dharma yang telah menyediakan lingkungan akademik yang kondusif bagi penelitian ini.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Assyifa, F., Fadilah, S., Wasilah, S., Fitria, Y., & Muthmainah, N. (2023). Hubungan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Pskps Fk Ulm Tingkat Akhir Dalam Pengerjaan Tugas Akhir. *Homeostasis*, 6(2), 333-338.
- Brannon, Linda. (1996). *Gender: Psychological Perspectives*. Needham Heights: Allyn & Bacon.

- Hazla, N., Meilani, W., Aprisya, S., Shainy, M. T., Azzahrah, N., & Wandiana, M. R. (2024). Analisis Kecemasan Karir pada Siswa dan Mahasiswa. *Jurnal Educazione: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Bimbingan dan konseling*, 12(2), 115-122.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (5th ed.). Erlangga.
- Maghfiroh, F. F. (2023). Narrative Review: Hubungan Career Anxiety Terhadap Psychological Well-being Pada Mahasiswa Tingkat Akhir.
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2005). *Psikologi Abnormal* (9th ed.). Erlangga.
- Noviyanti, A. (2021). Dinamika kecemasan karir pada mahasiswa tingkat akhir. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(2), 46-59.
- Samosir, Retta Novalina 2023. Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Orang Tua terhadap Kecemasan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir. Skripsi Yogyakarta. Psikologi, Fakultas Psikologs, Universitas Sanata Dharma
- Simarmata, N. I. P., Aritonang, N. N. G., & Uyun, M. (2023). College Students' Anxiety in Facing the World of Work in terms of Self-Efficacy and Gender Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja Ditinjau Dari Self-Efficacy dan Jenis Kelamin. *Jurnal Imiah Psikologi*, 11(2), 195-203.
- Tsai, C. T., Hsu, H., & Hsu, Y. C. (2017). Tourism and hospitality college students' career anxiety: Scale development and validation. *Journal of Hospitality & Tourism Education*, 29(4), 158-165.